BABU

LANDASAN TEORI

1. Agama
2. Pengertian Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan kepada Tuhan (dewa) dengan ajaran dan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.[[1]](#footnote-2) Jadi agama itu adalah suatu sistem yang mempercayai tata keimanan kepada yang Maha Kuasa serta hubungan dan pergaulan manusia serta lingkungannya. Agama itu berkaitan dengan kesadaran manusia bahwa diluar dirinya ada satu kuasa yang berelasi dengan dia. Kesadaran itu mewarnai seluruh keberadaannya. Dalam Kamus Alkitab Agama itu merupakan kepercayaan peribadahan dan tuntutan- tuntutan etis dalam suatu sistem yang berhubungan dengan Allah atau ilah-ilah. Dalam arti yang lebih sempit, yang dimaksud dalam Kisah Para Rasul 26:6 adalah keagamaan Yahudi. Tetapi, kata yunani yang sama juga dipakai untuk ibadah kepada malaikat (Kol. 2:18) I Timotius 3:16 menggunakan kata Yunani yang lain. [[2]](#footnote-3)

Edisi ketiga, Jakarta, (Deperteman Pendidikan

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan di dayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.[[3]](#footnote-4) Agama seperti yang di wujudkan dalam tingkah laku manusia bagi orang-orang yang hidup dalam masyarakat macam apa pun, konsepsi tentang agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pandangan hidup mereka dan sangat diwarnai oleh perasaan mereka yang khas terhadap apa yang dianggap sakral atau suci sehingga sukar bagi diri sendiri sebagai orang untuk melihat agama dengan illah yang jujur yang dialami oleh orang yang pindah agama tersebut. Agama merupakan produk kebudayaan, atau pengembangan dari aktivitas manusia sebagai makhluk pencipta kebudayaan. Agama bisa dianggap sebagai suatu sarana itu dia mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman- pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya: termasuk dirinya sendiri, anggota kelompok, alam dan lingkungan yang lain yang dia rasakan sebagai suatu yang transendental(tidak terjangkau penalaran manusia). Dalam lingkungan tersebut terakhir inilah pikiran, perasaan berada di luar jangkauan pengalaman-pengalaman sehari-hari dengan dirinya sendiri, dan dengan dunia nyata.[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian, dapat di definisikan agama adalah suatu sistematis nilai-nilai dalam keterikatan pada suatu kuasa transedental yang menyatakan dirinya kepada manusia entah itu melalui gejala alam, daya pikir manusia atau wahyu.

Berdasarkan definisi dapat dikatakan bahwa komponen dasar setiap agama adalah penyembah dan yang disembah, sedangkan yang disembah itulah yang merupakan primat, karena ia menyatakan dirinya sebagai yang berkuasa, atau paling tidak berpengaruh dalam relasi.

Dengan demikian agama merupakan suatu sistem intreprestasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat itu dalam alam semesta. Maka, jelas bahwa definisi fungsional agama menempatkan agama pada inti masyarakat, sesungguhnya agama adalah bagian yang bersifat konstitutif terhadap masyarakat. Apa yang dikatakan terakhir ini ingin menegaskan bahwa agama adalah suatu dimensi permanen dari realitas.5 Agama mencakup nilai-nilai spiritual yang berharga untuk kehidupan bersama, dan oleh sebab itu nilai-nilai itu senantiasa dijunjung tinggi. Tradisi-tradisi yang sudah berabad-abad lamanya dan sifat meliputi bangsa-bangsa dapat begitu berakar, sehingga dapat timbul kesulitan bila muncul nilai-nilai akibat pertemuan kebudayaan dan tuntutan zaman. Namun demikian agama pun tidak luput dari dampak

pemikiran dan penghayatan baru. Dan agama pun mengalami pembaharuan pula menjadi pendorong baru tanpa kehilangan nilai- nilai leluhurnya penemuaan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, persilangan budaya, perjumpaan atau dialog antara umat beragama membuka sudut pandang baru serta mendorong kearah pelayanan yang tetap berguna dan saling menghargai. Karena kaitannya dengan mahakuasa, mahamurah, agama adalah pula pengungkapan pengakuan bahwa alam semesta tidak terjadinya dengan sendirinya tetapi merupakan cipta agung yang disembah.

Sebab itu alam sebagai lingkungan hidup manusia dilihat sebagai karunia dari Yang Mahakuasa, yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik, maka orang tersebut dalam rumah tangganya adanya saling mengasihi sebagai keluarga yang mualaf ditengah-tengah masyarakat tersebut yang digumuli bersama. Dengan demikian sebagai anggota yang saling melengkapi dari sebuah tubuh iman yang dasar etik, moral dan spiritual bagi usaha utama bagi umat beragama adalah saling bergandengan tangan dan bahu membahu menciptakan persatuan dan kesatuan dalam menganut agama masing-masing.6 Agama-agama ditentang untuk merekonstruksikan berbagai pemikiran dan pemahaman mengenai Allah sebagai pencipta, pemeliharaanNya.

Akar kata agama dalam bahasa sansekerta kata agama terdiri dari kata “a ” berarti tidak dan “gam” yang berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau. Berdasarkan kedua kata ini dapat dikatan bahwa agama adalah upaya manusia untuk mengaitkan dan menyesuaikan seluruh hidupnya dengan tata tertib, hukum serta peraturan dari yang ilahi. Dengan demikian maka hubungannya tidak kacau, melainkan dapat berjalan dengan tertib dan baik. Dalam bahasa latin “agama” disebutkan religo.

Kata ini berasal dari akar kata “religere ” yang berarti mengembalikan ikatan, mengaikatkan kembali, memperhatikan dengan sesama.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan kata ini, istilah “agama” dapat diartikan sebagai tindakan manusia untuk mengembalikan atau memulihkan ikatan hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah, dengan memperhatikan kehendak Allah secara saksama.[[6]](#footnote-7) Jadi agama adalah tindakan manusia untuk mengenal dan mendapatkan diri kepada sesuatu yang dipercayai menentukan keselamatan manusia.

Kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta agama yang berarti “tradisi”. Dalam bahasa inggris kata “agama” diterjemahkan menjadi "religion”. Sedangkan kata religion sendiri berasal dari bahasa latin yakni “re” yang berarti kembali dan “ligere” yang berarti “terkait, terikat”. Kata “relegere ” yang berarti ’’mengumpulkan dan membaca”

dan religare yang berarti mengikat. Agama tersusun dari kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “jalan”. Jika diartikan secara harafiah “agama” berarti tetap di tempatkan, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan orang yang mengamalkan suatu ajaran dalam hidup yang tidak kacau. Agama ajaran sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Kata agama dalam bahasa inggris “religion ” bahasa latin “religio Ada yang berpendapat bahwa kata itu berhubungan dengan kata kerja latin religare yang berarti mengikat dengan kencang kata. Kata kerja relegere yang berarti membaca kembali atau membaca berulang-ulang dengan penuh perhatian.

Agama berkaitan dengan hubungan antara manusia dan dunianya serta dengan Allah karena segala keberadaan manusia adalah dari Allah.[[8]](#footnote-9) Maka dengan demikian agama itu selalu berhubungan antara umat manusia dalam beragama.

Liku-liku atau suka duka yang di alami oleh orang yang pindah agama, dalam kehidupan mereka pada saat menjadi mualaf atau orang yang baru masuk Islam orang ini maka harus menyadari panggilannya sebagai umat manusia untuk menghargai dirinya antara satu dengan yang lainnya sebagai ciptaan Tuhan. Dengan demikian, penyebab tersebut adanya pindah agama karena cinta uang, penyebab dari dalam diri seseorang, penyebab Ekonomi. Jadi, agama Kristen dari teologinya diakui sebagai satu-satunya agama yang benar yang menerapkan alkitab yang berbunyi ’’Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”(Yoh.l4:6), dipahami sebagai ayat yang mengharuskan untuk melakukan pertobatan dunia.

Agama itu berkaitan dengan kesadaran manusia bahwa diluar dirinya ada suatu kuasa berelasi dengan dia. Kesadaran itu mewarnai seluruh keberadaannya. Dengan demikian agama adalah suatu sistematisasi nilai-nilai dalam keterikatan pada suatu kuasa trandesental yang menyatakan dirinya kepada manusia itu entah melalui gejala alam, daya pikir manusia atau wahyu.11

11 Olaf Herbert Schumann, Agama dalam dialog: pencerahan, pendamaian, dan masa depan, (Jakarta: Gunug Mulia, 2003), h. 125.

Agama merupakan pengungkapan iman dalam arti yang luas. Dalam agama iman mendapat bentuk yang khas yang memampukan orang beriman mengkomunikasikan imannya dengan orang lain, baik yang beriman maupun yang tidak.[[9]](#footnote-10) Dalam agama orang memperlihatkan tata keimanan lewat hatinya dihadapan Allah tentu dengan sendirinya manusia diangkat kepada ibadat, dan mengenal sabda Allah. Tetapi semua itu juga tidak lepas dari kebudayaan dan perkembangan manusia. Agama terjalin erat dengan kebudayaan untuk mengenal dan menyembah Allah, manusia perlu mengembangkan pikiran dan kemampuan mengungkapkan imannya.

Oleh karena itu umat beriman, meminjam dari adat istiadat dan tradisi pada bangsa dan kebijakan ajaran mereka yang dapat merupakan sumbangan untuk mengakui kemulian sang pencipta dan mengatur hidup Kristiani dengan sesamaNya, sikap orang yang beriman terhadap Allah khususnya Iman, pengharapan dan kasih, diungkapkan dalam bahasa dan kebudayaan yang ada.[[10]](#footnote-11) Pindah agama merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi di zaman sekarang ini. Banyak penyebab yang membuat mereka pindah agama, salah satunya adalah pengaruh pasangannya yang berbeda agama. Jadinya, mau tidak mau harus ikut agama pasangannya. Selain hal tersebut masih banyak penyebab yang membuat mereka pindah agama.

Banyak pendapat yang berkembang di masyarakat terutama di kalangan spiritualitas menganggap semua agama itu sama, hal tersebutlah yang menjadi penyebab pendorong banyak orang pindah agama di Lembang Patekke Kecamatan Makale Selatan.

1. Pengertian Agama menurut para ahli

Pengertian agama menurut Emile Durkheim mendefinisikan dalam pengertian peranan dalam masyaraakat, yaitu dalam agama untuk memperhatikan suatu agama dalam masyarakat tersebut.

Dengan demikian, agama merupakan suatu sistem interprestasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat itu dalam alam semesta.

Agama menentukan orang memandang dan mengerti diri mereka sendiri serta relasi-relasi mereka dengan masyarakat dengan alam.[[11]](#footnote-12)

Menurut Durkheim agama merupakan sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus kepercayaan dan praktek yang bersatu menjadi satu dalam komunikasi moral yang tunggal.[[12]](#footnote-13) Dari definisi diatas maka yang menjadi syarat suatu dapat disebut agama yaitu “sifat kudus” dari agama dan praktek-praktek ritual dari agama.

Menurut William James agama merupakan untuk melihat bagaimana-bagaimana perasaan, tindakan dan pengalaman individu dalam hubungan yang dianggap Tuhan.[[13]](#footnote-14) Jadi agama tersebut kita diajak untuk semua kalangan masyarakat untuk hidup dalam saling menerima terhadap orang lain yang hidup berkeyakinan lain dari mereka. Menurut Hendrik Kraemer agama adalah suatu dari ungkapan- ungkapan besar yang menampilkan kebudayaan manusia.[[14]](#footnote-15) Menurut para ahli diatas maka agama adalah suatu kesadaran yang menyangkut agama dengan secara formal dan struktural dalam setiap agama.

Sedangkan menurut Wilffet Cantwell Smith agama adalah hubungan yang terjadi antara agama Kristen dengan agama Islam yang sama karena tertuju kepada Allah yang sama. Relasi antara agama Kristen dengan agama-agama lain sebagai hubungan antara sesama agama yang sah dihadapan Allah.

Menurut Abdul Kalam Azad agama adalah mengusahakan kebaikan, menjauhi kejahatan yang percaya pada keesaan Allah, yang membedakan agama dengan satu dengan agama lain adalah hukum- hukum masing-masing agama itu. Hal ini tidak dapat dihindarkan sebab, agama mempunyai sumber yang sama dan satu, agama bertumbuh dan berkembang dalam ruang dan waktu dan berbeda-beda. Agama mempunyai diri aspek yang universal dan aspek partikularistik. Aspek universal disini bahwa setiap agama dipanggil untuk membuka jendela keagamaannya untuk bertemu dengan orang lain.

Sedangkan aspek partikularistik bahwa setiap agama memelihara dan mengembankan kehidupan keagamaan.[[15]](#footnote-16) Agama Kristen dan Islam itu memiliki hati yang keterpanggilan untuk bergaul dengan agama lain yang baru masuk mualaf itu.

1. Pergeseran Mualaf
2. Alasan menjadi Mualaf

Dilihat dari sisi positifnya orang ini menjadi mualaf karena adanya pengaruh pacaran sehingga alasan mereka menjadi mualaf karena pasangan itu sendiri, sebagian besar dari itu akan hidup berumah tangga ketika beranjak dewasa, di saat pembinjangan sudah mulai ke arah tujuan bersama, maka pengaruh pasangan sangat menentukan untuk tetap keluar dari Agama Kristen. Oleh karena itu, orang menjadi mualaf karena adanya keinginan bersama kedua pasanagan tersebut, ada juga karena keinginan harta ketika orang menjadi pindah agama di masyarkat tersebut ada harta yang akan di inginkan. Tetapi umat Kristen harus menumbuhkan persaudaraan Islam bukanlah musuh dalam Lembang Patekke tersebut pada saat alasan mereka menjadi mualaf.

1. Suka Duka Seorang Mualaf

Suka duka seorang yang menjadi mualaf dalam kehidupan bermasyarakat banyak hal yang ingin gumuli bersama misalnya dalam pergaulan mereka dengan orang Kristen. Bagi seseorang Kristen yang beralih ke dalam Islam dan hendak bertobat lagi, hal ini sangat sulit karena sekali tidak ada jaminan hukum ynag melindunginya dalam masyarakat. Suka duka seorang Mualaf agama membawa akibat maraknya kekacauan atau konfik dalam hubungan antar keluarga, misalnya masalah yang berkaitan dengan warisan, kemungkinan pernikahan yang sangat dibatasi karena dorongan keluarga itulah sebabnya suka duka yang akan dialami.

1. Fanatik Mualaf

Orang Kristen sungguh-sungguh memainkan peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu tugas yang sangat bernilai dalam sikap kaum muslim terhadap masyarakat Kristen. Sebagai contoh kefanatikan seorang muslim pada masa Al mu’tasim, putra Harun al- Rashid dari seorang budak turki. Ia membentuk suatu pasukan penjara di bagian tengah. Pada waktunya berabad-abad beriktnya mereka inilah yang akan mengambil ahli kekuasaan yang sebenarnya dari kaum khalifah dan berstatus sultan. Pada akhirnya abad berabad, para khalifa itu tidak lebih daripada orang-orang yang berstatus.

Mereka bersikap sebagai barbar dalam menjalankan kekhalifannya karena mereka fanatisme dan tidak adanya pengetahuan.

Disini dapat disimpulkan bahwa kefanatikan seorang muslim itu akan membawah kehanjuran dalam keagamaan masyarakat karena dalam kehidupannya akan menjadi senag masuk Islam akan sesaaat lagi sehingga kepercayaan atau keyakinan mereka dalam muslim itu sangat kuat dan akan menimbulkan kefanatikan antara orang Kristen lagi tidak mau bergaul bersama dalam masyarakat.

1. Islam dan Kristen 1. Islam

Islam berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, masuk kedalam suasana damai, sejahtera, dan hubungan serasi, baik antar sesama manusia maupun antarmanusia dan Allah.[[16]](#footnote-17)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama Islam adalah agama yang “diajarkan oleh nabi Muhammad dan berpedoman pada kitab suci alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Hubungan kelompok Islam dengan kelompok lain didasarkan pada hubungan tetangga yang baik, saling membantu dalam setiap ada musuh, saling menasehati, dan menghormati kebebasan beragama.

Islam dan Kristen untuk menjalankan keyakinanNya atau mengatur hidupnya serta menentukan nasibnya selama menjalankan dan menentukan syarat-syarat yang harus tercipta ketertiban dan pedoman dalam masyarakat.[[17]](#footnote-18) Umat Islam itu harus memiliki saling mendukung untuk saling mengasihi dalam umat beragama. Kata Islam adalah bentuk mashdar dan kata keija aslama. Dalam kata Islam ini diartikan menyerahkan diri kepada kehendak Allah untuk memperoleh keselamatan. Dalam bentuk mashdanya berarti penyerahan diri kepada Allah.

Dengan demikian menganut agama Islam berarti penyerahan diri kepada kehendak Allah dan menyembah Allah yang esa, di dalam pengucapan syukur dan mencapai kebenaran.[[18]](#footnote-19)

Masuknya Islam di Indonesia secara pasti masih dalam perdebatan, karena ada yang mengatakan bahwa Islam masuk di Indonesia sejak abad VII, ada yang menyatakan abad XI ada yang mengatakan abad XIII yang tentunya dengan argumennya masing-masing. Meskipun masuknya Islam di Indonesia tidak diketahui secara pasti namun perkembangan islamisasi yang nyata baru mulai sejak akhir abad XIII. Dan mencapai puncak kejayaannya pada abad XIV dan XV saat pusat kekuatan pribumi, serta berkuasa tiga abad, yaitu kerajaan Majapahit sedang mengalami kemunduran, islamisasi menjadi nyata.[[19]](#footnote-20) Islam merealisasikan kerukunan hidup bersama dalam konteks Indonesia, dengan berpatokan pada tri kerukunan yakni, kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar umatberagama dengan pemerintah. Akhirnya ditegaskan bahwa posisi dan peranan umat Islam dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Indonesia sangat besar, bahkan Islam sangat mementingkan kerukunan umat beragama.[[20]](#footnote-21)

2. Kristen

h. 4.

Agama Kristen merupakan mengajarkan tentang Yesus Kristus, sendiri yang tidak hanya diimani sebagai nabi, utusan Allah, tetapi sebagai pengantara antara Allah dan manusia (1 Tim. 2:4).[[21]](#footnote-22) Agama Kristen merupakan kepercayaan akan Allah sistem ajaran, inisiatif untuk memulihkan hubungan ini ada pada Allah sendiri. Tuhan Allah tahu bahwa manusia tidak akan mampu mendekati dan menjangkau Allah yang tidak terbatas. Oleh karena itu, Allah mendekati manusia. Ia menyatakan dirinya kepada manusia, mengasihi dan beriman kepada Tuhan.[[22]](#footnote-23) Dengan demikian Agama Kristen adalah agama yang muncul sebagai perwujudan tanggapan manusia atas inisiatif Allah, bukan sebagai usaha manusia mencari Allah.

Orang Kristen melihat Yesus sebagai Allah sendiri yang turun sebagai Allah manusiawi di antara kita manusia, bagi orang Kristen Allah adalah Allah yang turun mengasihi.[[23]](#footnote-24) Secara Teologis agama dimulai dengan iman terhadap Allah yang esa yang menciptakan segala sesuatu, Allah yang hidup dan berkarya dalam sebuah ciptaan sejak semula pertama. Alkitab menyaksikan Allah sebagai Allah atas segala bangsa dan umat manusia, yang kasihNya dan meliputi bagi semua manusia.

Keyakinan bahwa Allah adalah pencipta bagi semua yang hadir dan berkarya dalam semua agama tidak memungkinkan karya Allah yang menyelamatkan hanya dalam satu benua, kesaksian Alkitab bahwa Allah adalah pencipta semua dan Bapa dari umat manusia.[[24]](#footnote-25)

Kristen di Indonesia diterjemahkan dengan pemerintahan Allah menunjuk pada situasi luas yang meliputi seluruh kehidupan di mana di dalamnya Allah memerintah sebagai raja, pencipta atau sesuatu suasana yang di dalamnya Allah memiliki seluruh kehidupan. Tanda- tanda hadirnya pemerintah Allah itu diwartakan Yesus kepada semua orang tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, dan agama.[[25]](#footnote-26)

1. Landasan Teologis tentang Pindah Agama karena pernikahan

Pada dasarnya agama bukanlah di kenal dalam masa kini tapi dalam Alkitab juga dikenal dengan hubungan yang harmonis dalam hidup yang baru masuk Islam atau liku-liku yang dialaminya hingga menjadi harmonis dalam keluarga.

1. Perjanjian Lama

I Raja-Raja 11:1-8 istri-istri salomo dari bagsa asing yang penyembahannya kepada berhala. Banyak dari perkawinan Salomo itu pasti adalah perkawinan perserikatan, semacam diplomasi luar negeri yang dipraktekkan pada zaman purba, dari Salomo berkewajiban menghormati keyakinan keagamaan istri-istmya, dan memberikan sarana bagi ibdah yang beraneka ragam itu. Perkawinan dengan putri-putri asing itulah agaknya yan menjadi pokok celaan, bukan hal memiliki bnyak istri. [[26]](#footnote-27) Pada waktu Salomo sudah tua, hatinya sudah dicondongkan oleh segala istrinya kepada allah-allah lain hukuman atas hal itu tak dapat tidak akan datang. Untuk allah-allah asing itu didirikannya bukit-bukit pengorbanan bukit-bukit yang menjijikkan bertentangan dengan Yerusalem (Bait Suci). Dewa-dewa dan dewi-dewi: Asytoret, Milkom, Kamos, Molokh.

Meskipun kedua kali mendapat peringatan, tetapi salomo tetap saja menyimpang.

Allah-allah mereka sejumlah ilah ini disembah oleh bangsa di sekitar Israel atau oleh orang Kanaan yang tinggal di Israel. Allah memilih Israel sehingga umatNya secara khusus dan memberikan hukuman kepada mereka agar mereka tidak bercampur dengan bangsa tetangga yang beribadat kepada dahilah lain. Diantara hukum itu terdapat Sepuluh Firman bahwa Israel tidak boleh membuat patung ilah itu Kel. 20: 1-5. Tujuh ratus istri dari kaum bangsawan dan tiga ratus gundik; istri- istrinya itu menarik hatinya pada Tuhan. Laki-laki Israel diperintahkan untuk tidak menikah dengan perempuan asing, karena mereka akan tergoda untuk beribadat kepada ilah-ilah yang di sembah istrinya itu. Walaupun begitu, Salomo menikah dengan ratusan perempuan asing. Sebagian dari perkawinannya itu semata-mata berdasarkan alasan politik, atau untuk mengokohkan perjanjian yang dibuat dengan raja-raja lain.

Asytoret, Milkom, Kamos, Molokh: Asytorat adalah dewi kesuburan bangsa kanaan. Mereka yang menyembahnya percaya bahwa dia akan memberikan mereka banyak anak, panen yang berlimpah, dan ternak yang terus berkembang biak. Milkom (juga disebut Molek dan Molokh), adalah dewa bangsa Amon dan disembah dengan menguburkan manusia.

Salomo melakukan apa yang jahat dimata Tuhan dengan kata lain menyembah berhala. Dalam alkitab “kejijikan” ditujukan untuk ilah-ilah asing dan pemujaan kepada mereka. Tuhan membangkitkan seorang lawan Salomo orang Israel percaya bahwa Tuhanlah satu-satunya Allah yang benar. Mereka bahwa Dialah yang mengatur segala sesuatu dalam ciptaanNy, termasuk tindakan raja bangsa asing. Untuk melaksanakan apa yang dikehendakinya.

2. Perjanjian Baru

Dalam Injil Matius 5:9 ’’Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak Allah, dalam ajaran Yesus ini, mau mengajak setiap orang untuk keluar dari kukungan permusuhan untuk memperlihatkan kedamaian dalam hidup berdampingan satu sama lain dalam kebersamaan.” Perumpamaan Yesus tentang orang Samaria yang murah hati dalam kitab Lukas 10:25-37, yang bertindak sebagai sesama yang memiliki kasih. Dalam ayat ini, Yesus sangat menjunjung tinggi kemurahan hati untuk menerima orang lain termasuk memberi pertolongan tanpa terkecuali sekalipun orang asing yang sangat membutuhkan pertolongan.

Selain itu, Yesus juga tidak memihak kepada tindakan orang Farisi yang tanpa kasih melainkan memihak terhadap orang Samaria.

Jadi Yesus bukan hanya untuk orang Yahudi atau orang Kristen saja tetapi bagi semua orang yang mengaku percaya dan memiliki kasih kepada sesamanya. Yohanes 5:24 Aku berkata kepadamu: “Sesungguhnya barang siapa mendegar perkataan ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut di hukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup. Kesatuan antara Allah Bapa dan Anak juga dinyatakan dalam penyelamatan manusia. Untuk mendengarkan perkataan ini dan percaya kepada Dia yang mengutus Tuhan Yesus. Tuhan Yesus berjanji bahwa orang itu akan segera di pindahkan dari dalam maut ke dalam hidup, di situ ia memiliki hidup yang kekal, yaitu hidup ilahi, hidup akhir zaman.30

1. Pandangan para Teolog

Menurut para bapa gereja orang yang pindah agama ada beberapa tokoh yang berpendapat yitu:

30 Dave Hagelberg, Tafsiran Injil Yohanes 1-5, (ANDLYongyakarta, 2009),h. 186-187.

1. Hendrik Kraemer

Hendrik berpendapat bahwa hubungan antar beragama dipahami sebagai terang penyataan Allah. Keyakinan bahwa dunia memberontak kepada Allah, dunia ini adalah tetap dunia ciptaan Allah.

Menurut Hendrik ini agama Kristen adalah agama- agama dunia yang mempunyai kedudukan agama-agama lainnya. Oleh karena itu agama Kristen tidak menanggap dirinya superior terhadap agama-agama lain. Karena itu ada hubungan khusus antara Islam dan Kristen Islam mepunyai relasi-relasi dalam Alkitab. Hal inilah yang membedakan Islam dari agama-agama lain. Jadi, Hendrik memang mengakui Islam sebagai agama penyataan, tetapi pada saatnya yang sama ia menetapkan penghakiman dalam Alkitab.31 Sesungguhnya orang-orang percaya dipanggil untuk memberikan dengan setia.

1. Wilfret Cantwell Smith

Smith yang mempertaruhkan akan memahami kehidupan agama sebagai partisipasi dalam proses. Hubungan agama dengan agama lain adalah hubungan yang teijadi diantara sesama dalam satu sejarah yang sama, yaitu dalam sejarah karya dalam penyelamatan

31 Yewangoe, h. 113.

Allah. Smith menegaskan bahwa hubungan antar agama, ia melihat bahwa relasi antara agama Kristen dengen agama-agama lain sebagai hubungan antara yang sesama agama yang sah di hadapan Allah. Menurut dia semua agama berada di wilayah satu pusat bersama yaitu Allah sendiri.32

1. Abdul Kalam Azd

Azad yakin bahwa semua agama mempuyai akar yang sama dan satu yaitu Allah. Agama adalah mengusahakan kebaikan, menjauhi kejahatan dan percaya kepada keesaan Allah, walaupun agama mempunyai agama-agama mempunyai sumber yang sama dan satu tumbuh-tumbuh dalam satu perkembangan.33

1. Hans Kung

Perkembangan dalam umat beragama itu dalam pemeluk Islam dan Kristen benar-benar menjalankan keselamatan pada satu juruslamat yaitu Allah sendiri. Kristen dan Islam adalah kebesaran sebuah agama akan ditentukan oleh kualitas dan kuantitas diri yang memeluk agama-agama tersebut.

1. Yewangoe, Agama dan Kerukunan, (Jakarta:Gunimg Mulia,2006), h.120.
2. Ibid, h. 121.
3. Charles Cooroll Bonney

Bonney untuk mempersatukan semua agama melawan semua bukan yang agama, keyakinan Bonney memiliki terang yang ilahi dapat ditemukan dalam setiap agama dapat bekerja sama kesejahteraan manusia.

Maka itulah yang dilihat dalam orang mualaf Kristen dan Islam memiliki suatu persaudaraan dan meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya juruslamat, karena kedua agama ini meyakini bahwa agama ini adalah karunia dari Tuhan itu sendiri.

Oleh karena itu, agama adalah untuk menciptakan moral dan nilai yang bersumber dari Yesus sendiri untuk menghargai agama masing-masing.

1. 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, [↑](#footnote-ref-2)
2. Nasional, Balai Pusaka, 2007), h. 12. [↑](#footnote-ref-3)
3. Henropuspiti, Sosiologi agama, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), h. 34. [↑](#footnote-ref-4)
4. Elisabet Nottingham, Agama dan Masyarakat. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h .6-8. [↑](#footnote-ref-5)
5. 2-3. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid., *h.3.* [↑](#footnote-ref-7)
7. W. R.F. Browning, Kamus Alkitab, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2007), him. 469. [↑](#footnote-ref-8)
8. Selvester M. Tacoy, Kamus Pintar Alkitab, (Anggota: IKAPI, Agustus, 2012), h. 24. [↑](#footnote-ref-9)
9. Griya Obor, h.158-165. [↑](#footnote-ref-10)
10. Griya Obor, Iman Katolik, (Yongyakarta: Kanisius, 1996), h. 168-16 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yewangoe, Agama dan Kerukunan, (Jakarta: PT.BPK.Gunung Mulia,2006), h.3. [↑](#footnote-ref-12)
12. Yewangoe, h. 5. [↑](#footnote-ref-13)
13. Elisabet Nottingham, Agama dan masyarakat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Yewangoe., h. 113. [↑](#footnote-ref-15)
15. Yewangoe, h.121-122. [↑](#footnote-ref-16)
16. Griya Obor, Iman Kristen, (Yongyakarta: Kanisius, 1996), h. 180. [↑](#footnote-ref-17)
17. Yewangoe, Agama dan kerukunan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 46-47. [↑](#footnote-ref-18)
18. Olaf Herbert Schuman, Agama dalam dialog: pencerahan, pendamaian dan masa depan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), h. 156. [↑](#footnote-ref-19)
19. Panggalo, Islam di Indonesia, Diktat mata Kuliah Islamologi II, STT Rantepao, 2003. [↑](#footnote-ref-20)
20. Yewangoe, Agama dan Kerukunan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 47-48. [↑](#footnote-ref-21)
21. Griya Obor, Iman Kristen, (Yongyakarta: Kanisius, 1996), h. 187. [↑](#footnote-ref-22)
22. Theresia K. Ibrahim, Suluh Siswa, SMU Kelas 1, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1998), [↑](#footnote-ref-23)
23. Henri Valdhuis, Kutahu yang kupercaya: sebuah penjelasan tentang iman Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h. 317-321. [↑](#footnote-ref-24)
24. Wesly S. Ariarajah, Tak mungkin tanpa sesamaku: isu-isu dalam relasi antara iman, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), h. 124-125. [↑](#footnote-ref-25)
25. Yewangoe, Agama dan Kerukunan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 49-51. [↑](#footnote-ref-26)
26. Janes, tafsiran alkitab masa kini 1 kejadian -ester,(Jakarta:yayasan bina kasih, 2005),

    h. 536 [↑](#footnote-ref-27)